

Pengaruh Kompetensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMA Budi Mulia Karawang

Avisha Natania Ningrum ^{1*}, Aji Tuhagana ², Zenita Apriani ³

^{1*,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Email: mn21.avishaningrum@mhs.ubpkarawang.ac.id ^{1*}, ajituhagana@ubpkarawang.ac.id ², zenita@ubpkarawang.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 20 Maret 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 April 2025; Diterima 15 Mei 2025; Diterbitkan 1 Juni 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Ningrum, A. N., Tuhagana, A., & Apriani, Z. (2025). Pengaruh Kompetensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru SMA Budi Mulia Karawang. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1731–1741. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4194>.

Abstrak

Pendidikan bertujuan menciptakan sistem efektif sehingga mencapai kualitas belajar yang baik. Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi dan kecerdasan emosional. Kompetensi mendukung efektivitas mengajar, sementara kecerdasan emosional membantu mengelola emosi dan membangun hubungan positif. Keduanya berperan dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang. Peneliti ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan verifikasi dengan populasi seluruh guru sebanyak 38 guru. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS26 dengan menggunakan metode alat regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan kompetensi memperoleh nilai rata-rata 168 dengan kategori sangat baik, kecerdasan emosional nilai rata-rata 169,9 dengan kategori sangat baik dan kinerja nilai rata-rata 167,7 dengan kategori sangat baik. Sedangkan kompetensi secara parsial berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja dengan nilai sig. 0,015 < 0,05, nilai Thitung 2,568 > Ttabel 2.030. kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh sangat signifikan dengan nilai sig. 0,001 < 0,05, Thitung 3,469 > Ttabel 2.030. Secara simultan kompetensi dan kecerdasan emosional berpengaruh sangat signifikan dengan nilai 0,000 < 0,05 dan Fhitung 53,655 > 3.26. Hasil Uji Determinasi nilai R kuadratnya 0,754 yang berarti variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 75,4% terhadap variabel Y, sedangkan 24,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi; Kecerdasan Emosional; Kinerja.

Abstract

Education aims to create an effective system so as to achieve good quality learning. Teacher performance is influenced by competence and emotional intelligence. Competency supports teaching effectiveness, while emotional intelligence helps manage emotions and build positive relationships. Both play a role in improving teacher performance and learning quality. This study aims to determine the influence of competence and emotional intelligence on teacher performance at Budi Mulia Karawang High School. This researcher used quantitative and verifiable descriptive methods with a total teacher population of 38 teachers. Data analysis was carried out using SPSS26 using multiple linear regression tool methods. The results of this study can be concluded that competence obtained an average score of 168 with the very good category, emotional intelligence with an average score of 169.9 with the very good category and an average performance of 167.7 with the very good category. Meanwhile, competence partially has a very significant effect on performance with a sig value. 0.015 < 0.05, Thcal value 2.568 > Ttable 2.030. Emotional intelligence partially has a very significant effect on the GIS value. 0.001 < 0.05, Thitung 3,469 > Ttable 2,030. Simultaneously, competence and emotional intelligence had a very significant effect with a value of 0.000 < 0.05 and Fcal 53.655 > 3.26. The results of the Determination Test showed that the R-value squared was 0.754, which means that the variables X1 and X2 together had an influence of 75.4% on the Y variable, while 24.6% were influenced by other factors outside of this study.

Keyword: Competence; Emotional Intelligence; Performance.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk membangun sistem pendidikan yang optimal, yang bertujuan untuk mencapai mutu pembelajaran yang unggul bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Kinerja guru mencerminkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Husdarta, kinerja guru berkontribusi pada proses pembelajaran yang efektif, terutama dalam membangun kedisiplinan dan kualitas belajar siswa. Kinerja yang baik tercermin dari pelaksanaan tugas pokok, motivasi tinggi, penguasaan materi ajar, kedisiplinan, kreativitas, kerja sama, kejujuran, serta tanggung jawab, menjadikan guru sebagai teladan. Kinerja guru merupakan hasil gabungan antara kemampuan, usaha, dan kesempatan (Sudarta, 2022). Kinerja guru memiliki keterkaitan yang erat dengan dua elemen penting, yaitu kompetensi dan kecerdasan emosional. Seorang guru perlu memiliki kemampuan mengajar, kepribadian yang baik, keterampilan sosial, serta penguasaan materi pembelajaran. Kekurangan pada salah satu aspek tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam mengelola emosi diri dan memahami kondisi siswa. Guru yang kesulitan mengendalikan emosi, tidak peka terhadap kondisi siswa, atau tidak mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman akan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dan mengajar dengan menyenangkan. Kompetensi guru adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas dan peran, yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi terdiri dari pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap yang tercermin dalam cara berpikir serta bertindak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi berarti kewenangan dalam mengambil keputusan. Konsistensi dalam berpikir dan bertindak memungkinkan seseorang menjadi kompeten, termasuk dalam bidang pendidikan (Rohman, 2020). Kecerdasan emosional berpengaruh besar terhadap kinerja guru karena kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi meningkatkan efektivitas pengajaran dan interaksi dengan siswa. Menurut Kartikasari dan Ernawati (2009), kecerdasan emosional meliputi pengenalan perasaan, motivasi, dan pengelolaan emosi yang berhubungan dengan siswa dan lingkungan. Dengan kecerdasan emosional yang baik, guru dapat menyampaikan materi secara tepat, menghindari kemarahan yang tidak beralasan, serta bersikap dinamis dalam mengajar (Aris *et al.*, 2022).

SMP-SMA Budi Mulia Telukjambe didirikan pada tahun 2000 dan memperoleh akreditasi A untuk SMP (2006) serta SMA (2009). Sekolah ini bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah, berprestasi, mandiri, dan profesional. Pendidikan yang diterapkan mengacu pada KTSP dengan dukungan tenaga pengajar lulusan berbagai universitas, serta fasilitas yang lengkap seperti laboratorium, internet, sarana olahraga, dan perpustakaan. Kinerja guru di SMA Budi Mulia dipengaruhi oleh kompetensi dan kecerdasan emosional, yang berperan dalam meningkatkan pengajaran, interaksi sosial, dan motivasi siswa. Meskipun begitu, masih terdapat tantangan yang menghambat tercapainya kinerja guru yang optimal. Dalam praktiknya, guru seharusnya bekerja sesuai dengan standar profesional yang telah ditetapkan. Di lapangan, guru menghadapi berbagai tuntutan, seperti penguasaan dan penyusunan bahan ajar, penciptaan suasana belajar yang menarik, menjaga kedisiplinan, menjalin kerja sama dengan warga sekolah, serta menjadi panutan bagi siswa. Ketika salah satu tugas tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka kualitas kinerja guru dapat menurun. Berdasarkan penelitian Kristiawan *et al.* (2017), manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya organisasi melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan, memotivasi, serta memelihara kinerja yang baik dalam organisasi (Romadon *et al.*, 2023). Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru untuk menyelesaikan tugas profesional. Menurut Majid *et al.* (2022), terdapat empat indikator kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien. Kompetensi kepribadian meliputi kestabilan, kedewasaan, kebijaksanaan, kewibawaan, keteladanan, dan akhlak mulia yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

RESEARCH ARTICLE

Kecerdasan emosional, menurut Salovey dan Mayer, meliputi merasakan, memahami, dan membangun emosi guna mendukung perkembangan intelektual. Goleman menambahkan bahwa kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, ketekunan, motivasi, serta pengelolaan emosi positif dan negatif (Norma *et al.*, 2023). Kecerdasan emosional terdiri dari lima indikator: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial (Beno *et al.*, 2022). Kinerja guru dapat diukur berdasarkan keberhasilan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Ardiana, 2017). Keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh kinerja guru, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti stres kerja. Menurut Muspawi (n.d.), indikator kinerja guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan tanggung jawab profesional. Penelitian Rohman (2020) menunjukkan bahwa kompetensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Keduanya memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah. Kompetensi memungkinkan guru mengajar secara efektif, sementara kecerdasan emosional membantu guru dalam mengelola dan mengendalikan emosi, baik diri sendiri maupun siswa, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang positif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru. Secara parsial, penelitian ini akan menguji pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru, serta secara simultan akan menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja guru.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Budi Mulia Karawang yang beralamat di Jl. Ciherang, Wadas, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, mulai dari September 2024 hingga Januari 2025. Responden dalam penelitian ini adalah 38 guru yang mengajar di SMA Budi Mulia Karawang. Penelitian ini memiliki variabel, dimensi, indikator, dan skala pengukuran yang telah ditetapkan, yang dijelaskan pada bagian berikut. Metode penelitian ini menjelaskan tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Setiap tahap penelitian dijelaskan secara singkat, dengan penjabaran yang jelas dalam setiap langkah. Bahan dan materi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan pada bagian ini, yang mencakup subjek yang diteliti, alat dan perangkat lunak yang digunakan, desain penelitian, serta teknik pengambilan sampel. Selain itu, rencana pengujian meliputi variabel yang akan diukur dan teknik pengumpulan data. Di bagian ini juga dijelaskan analisis dan model statistik yang digunakan untuk mengolah data.

Tabel 1. Operasional Variabel Kompetensi (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item Kuisiонер
Kompetensi	Kompetensi Profesional	Penguasaan Materi Pelajaran	Ordinal	1, 2
		Penerapan Teknologi Dalam Pembelajaran	Ordinal	3
		Pengembangan Bahan Ajar Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa	Ordinal	4
	Kompetensi Pedagogik	Perencanaan Pembelajaran	Ordinal	5
		Kemampuan Memahami Karakteristik Siswa	Ordinal	6
		Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Efektif	Ordinal	7
	Kompetensi Kepribadian	Menunjukkan Sikap Profesional	Ordinal	8
		Memiliki Etika Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran	Ordinal	9
	Kompetensi Sosial	Membangun Komunikasi Yang Baik Dengan Siswa	Ordinal	10

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Operasional Variabel Kecerdasan Emosional (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item Kuisisioner
Kecerdasan Emosional	Kesadaran Diri	Mengenali Perasaan Sendiri	Ordinal	1
		Memonitor Dan Mengelola Emosi	Ordinal	2
	Pengaturan Diri	Kemampuan Mengontrol Emosi Saat Menghadapi Tekanan	Ordinal	3
		Perencanaan Pembelajaran	Ordinal	4
		Kemampuan Memahami Perasaan Orang Lain	Ordinal	5, 6
	Motivasi	Kemampuan Memotivasi Diri Untuk Tetap Produktif	Ordinal	7
	Keterampilan Sosial	Membangun Dan Menjaga Hubungan Baik	Ordinal	8
		Mengelola Konflik Secara Konstruktif	Ordinal	9
		Terbuka Terhadap Kritik Dan Masukan	Ordinal	10

Tabel 3. Operasional Variabel Kinerja (Y3)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item Kuisisioner
Kinerja Guru	Perencanaan Pembelajaran	Merencanakan Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Kurikulum	Ordinal	1
		Menyusun Metode Pembelajaran Yang Inovatif	Ordinal	2
	Evaluasi Pembelajaran	Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa Secara Berkala	Ordinal	3
	Pelaksanaan Pembelajaran	Mengelola Kelas Secara Efektif	Ordinal	4, 5
		Memberikan Umpan Balik Kepada Siswa	Ordinal	6
	Tanggung Jawab Profesional	Menyelesaikan Tugas Administrasi Tepat Waktu	Ordinal	7, 8
		Mengikuti Pelatihan Untuk Pengembangan Kompetensi	Ordinal	9, 10

Menurut Sugiyono (2010), populasi didefinisikan sebagai kelompok atau objek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 38 guru yang mengajar di SMA Budi Mulia Karawang. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi yang tersedia dijadikan sampel. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket skala Likert, observasi situasi sekolah, serta studi pustaka untuk mendalami teori yang relevan. Zed (2004) menjelaskan bahwa studi pustaka melibatkan empat tahap, yaitu menyiapkan alat, menyusun bibliografi, mengatur waktu, dan membaca atau mencatat. Proses ini meliputi pencarian, pengumpulan, serta analisis kritis informasi dari berbagai sumber untuk memperkuat dasar teori dan pengembangan argumen penelitian (Adlini *et al.*, 2022). D

Dalam analisis data, uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan kuesioner dengan memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner mengukur variabel yang sesuai. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya dapat menggambarkan hal yang ingin diukur (Ghozali, 2019). Validitas diuji dengan kriteria seperti nilai signifikansi $< 0,05$ (valid) atau nilai r hitung $\geq r$ tabel (valid) (Gunawan, 2019). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016, 2020). Uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji F . Uji t digunakan untuk menguji sumbangan masing-masing variabel independen

RESEARCH ARTICLE

terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2021), sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Tabel 4. Hasil Uji Validasi

Kompetensi X1				Kecerdasan Emosional X2				Kinerja Guru Y			
No	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket	No	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket	No	R _{hitung}	R _{tabel}	Ket
1	0,641	0,320	Valid	1	0,802	0,320	Valid	1	0,736	0,320	Valid
2	0,854	0,320	Valid	2	0,752	0,320	Valid	2	0,725	0,320	Valid
3	0,671	0,320	Valid	3	0,823	0,320	Valid	3	0,828	0,320	Valid
4	0,707	0,320	Valid	4	0,802	0,320	Valid	4	0,717	0,320	Valid
5	0,663	0,320	Valid	5	0,709	0,320	Valid	5	0,809	0,320	Valid
6	0,767	0,320	Valid	6	0,755	0,320	Valid	6	0,756	0,320	Valid
7	0,703	0,320	Valid	7	0,654	0,320	Valid	7	0,681	0,320	Valid
8	0,576	0,320	Valid	8	0,850	0,320	Valid	8	0,834	0,320	Valid
9	0,742	0,320	Valid	9	0,836	0,320	Valid	9	0,867	0,320	Valid
10	0,568	0,320	Valid	10	0,704	0,320	Valid	10	0,654	0,320	Valid

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, seluruh variabel menunjukkan nilai diatas 0,320. Dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan Y adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronchback Alpha	Rtabel	Keterangan
1	Kompetensi	0,857	0,70	Valid
2	Kecerdasan Emosional	0,920	0,70	Valid
3	Kinerja Guru	0,916	0,70	Valid

Berdasarkan data dalam tabel, seluruh variabel memiliki nilai pernyataan diatas 0,60. Dapat disimpulkan variabel X1, X2 dan Y dianggap memiliki indikator yang reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,96595214
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,089
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalias diketahui bahwa nilai signifikan 0,100 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,440	4,043		,851	,401		
	Kompetensi	,417	,162	,386	2,568	,015	,311	3,212
	Kecerdasan Emosional	,499	,144	,521	3,469	,001	,311	3,212

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas diketahui nilai Tolerance 0,311 > 0,10 dan Nilai VIF 3,212 < 10,00. Dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinieritas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,153	2,901		,053	,958
	Religiusitas X1	-,146	,116	-,365	-1,251	,219
	Religiusitas X2	,170	,103	,481	1,650	,108

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas diketahui nilai diatas 0,05. dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. X1 Sig. 0,219 > 0,05 X2 sig. 0,108 > 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Nilai signifikan > 0,05 = tidak terjadi Heteroskedastisitas, Nilai signifikan < 0,05 = terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Analisis Deskriptif

NO	Variabel	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1	Kompetensi X1 (Rohman, 2020)	Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial	168	Sangat Baik
2	Kecerdasan Emosional X2 (Mahmudah <i>et al.</i> , 2021)	Kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, keterampilan sosial	169,9	Sangat Baik
3	Kinerja Guru (Aswanrahman <i>et al.</i> , 2022)	Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, tanggung jawab	167,7	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa Kompetensi dengan rata-rata 168, yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”, Kecerdasan Emosional dengan rata-rata 169,9, termasuk dalam kriteria “sangat baik”, Kinerja Guru dengan rata-rata 167,7, termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,440	4,043		,851	,401
	Kompetensi	,417	,162	,386	2,568	,015
	Kecerdasan Emosional	,499	,144	,521	3,469	,001

a. Dependent Variable: Kinerja

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel dapat dinilai konstanta n(nilai a) 3,440 dan Kompetensi (nilai b) 0,417 sementara Kecerdasan Emosional (nilai b) 0,499. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda.

$$Y = 3,440 + 0,417 + 0,499 + e$$

- 1) 3,440: Nilai konstanta sebesar 3,440 menunjukkan bahwa apabila variabel Kompetensi dan Kecerdasan Emosional dianggap tidak memberikan kontribusi bernilai 0, maka kinerja guru adalah 3,449.
- 2) 0,417: Setiap peningkatan 1 point dalam Kompetensi akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,417 serta kecerdasan emosional tetap. Artinya semakin kompeten guru, semakin baik kinerjanya.
- 3) 0,499: Setiap peningkatan 1 point dalam Kecerdasan Emosional akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,499 dengan kompetensi tetap. Menunjukkan bahwa guru dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung bekerja lebih baik.

Tabel 11. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	3,440	4,043		,851
	Kompetensi	,417	,162	,386	,015
	Kecerdasan Emosional	,499	,144	,521	,001

a. Dependent Variable: Kinerja

Dari hasil pengujian, Kompetensi memiliki nilai Sig. sebesar 0,015 < 0,05 dengan nilai Thitung 2,568 > Ttabel 2,030, dapat disimpulkan Kompetensi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja. Sedangkan Kecerdasan emosional dengan nilai Sig. sebesar 0,001 < 0,05, nilai Thitung 3,469 > Ttabel 2,030, dapat disimpulkan kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja guru.

Tabel 12. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	455,708	2	227,854	53,655
	Residual	148,634	35	4,247	
	Total	604,342	37		

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kompetensi

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, < 0,05 dan f hitung 53,655 > 3,26. Dapat disimpulkan secara simultan Kompetensi dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,868 ^a	,754	,740	2,061

a. Predictors: (Constant), Religiusitas X2, Religiusitas X1

Berdasarkan pada menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,868 artinya terdapat pengaruh sebesar 8,68% yang berarti tingkat hubungan antar variabel Kompetensi dan Kecerdasan Emosional terhadap kinerja guru pada SMA Budi Mulia Karawang termasuk pada tingkat hubungan yang sedang/cukup.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.740	2,061

a. Predictors: (Constant), Religiusitas X2, Religiusitas X1

Berdasarkan hasil tersebut, nilai R kuadratnya 0,754 yang berarti variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 75,4% terhadap variabel Y, sedangkan 24,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Kompetensi guru secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 1.680 dengan rata-rata skor mencapai 168. Berdasarkan rentang skala yang tercantum dalam tabel, angka rata-rata tersebut berada dalam kisaran 159,6 - 190, yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi guru di SMA Budi Mulia Karawang berada dalam kondisi yang sangat baik. Kecerdasan emosional secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 1.531 dengan rata-rata skor mencapai 169,6. Angka rata-rata tersebut juga termasuk dalam kategori "Sangat Baik" dengan rentang skala yang sama, yaitu 159,6 - 190. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional guru di SMA Budi Mulia Karawang juga sangat baik. Kinerja guru secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 1.677 dengan rata-rata skor mencapai 167,7, yang juga termasuk dalam kategori "Sangat Baik" berdasarkan rentang skala 159,6 - 190. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang berada dalam kondisi yang sangat baik. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kompetensi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai signifikansi (Sig) $0,015 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,568 > t$ tabel 2,030. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi mempengaruhi kinerja guru, yang berujung pada peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rohman (2020), yang menyatakan bahwa seluruh aspek kompetensi guru, baik pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Tanpa pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, guru akan kesulitan mengadaptasi metode pengajaran yang efektif, yang pada gilirannya memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru perlu didukung dengan penilaian yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Selanjutnya, kecerdasan emosional (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai signifikansi (Sig) $0,001 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,469 > t$ tabel 2,030. Kecerdasan emosional berperan penting dalam mengelola emosi dan berinteraksi positif dengan siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prayoga (2021), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru honorer. Dengan kecerdasan emosional yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatasi tantangan dengan tenang, serta meningkatkan motivasi dan hubungan dengan siswa, yang berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Terakhir, analisis statistik menunjukkan bahwa kompetensi (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru (Y) dengan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $53,655 > F$ tabel 3,26. Kedua faktor ini bersama-sama berperan dalam meningkatkan kinerja guru, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kepuasan kerja. Hasil penelitian ini mendukung temuan Mahmudah *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa kompetensi dan kecerdasan emosional bekerja bersama-sama untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan kecerdasan emosional yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengatasi tantangan dengan tenang, serta memperkuat motivasi dan hubungan dengan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di SMA Budi Mulia Karawang berada dalam kategori "Sangat Baik," dengan nilai rata-rata 168 yang berada dalam rentang skala 159,6 - 190. Begitu pula dengan kecerdasan emosional, yang memperoleh nilai rata-rata 169,9, juga termasuk dalam kategori "Sangat Baik" pada rentang skala yang sama. Kinerja guru secara keseluruhan juga tercatat sangat baik, dengan nilai rata-rata 167,7, yang masuk dalam kategori "Sangat Baik" pada rentang skala 159,6 - 190. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi $0,015 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,568 > t$ tabel 2,030. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Begitu pula dengan kecerdasan emosional, yang secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t hitung sebesar $3,469 > t$ tabel 2,030. Terakhir, secara simultan, kompetensi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $53,655 > F$ tabel 3,26. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru.

Peningkatan kompetensi dan kecerdasan emosional guru memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja guru di SMA Budi Mulia Karawang. Dengan tingkat kompetensi dan kecerdasan emosional yang baik, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas kinerja secara keseluruhan. Kepala sekolah berperan penting dalam mengawasi penyusunan rencana pembelajaran oleh para guru secara rinci sebelum proses belajar mengajar dimulai. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, konflik yang terjadi di antara guru sebaiknya dapat diselesaikan dengan baik, agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan guru tetap dapat mengajar dengan optimal. Untuk mendukung hal tersebut, kepala sekolah mendorong kerja sama antar guru, misalnya melalui kolaborasi dalam pengajaran, sehingga tercipta kerja tim yang solid dan hubungan antar guru menjadi lebih harmonis. Hasil temuan ini memperkuat pentingnya peran sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi dan kecerdasan emosional guru melalui pelatihan yang berkelanjutan serta program pembinaan yang terarah. Dengan upaya tersebut, diharapkan kinerja guru tetap optimal dan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap kemajuan pendidikan di sekolah.

5. Ucapan Terima Kasih

Dengan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, kesabaran, dan inspirasi yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini. Ilmu dan nasihat yang telah diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya dan terima kasih yang tulus kepada seluruh Bapak/Ibu guru SMA Budi Mulia Karawang yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Partisipasi dan kerjasama yang telah diberikan sangat krusial dalam keberhasilan artikel ini. Akhir kata, ucapan terima kasih ini penulis sampaikan pula kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pelaksanaan penelitian hingga penulisan artikel ini selesai. Bantuan dan dukungan yang telah diberikan sangat berarti bagi penulis.

6. Referensi

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513-519.
- Anggraini, W. R., Hartati, C. S., & Utari, W. (2021). Pengaruh kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 4(3), 257-268. <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1015>.
- Aswanrahman, A., Yunus, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 224-230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p224-230>.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43-54. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>.
- Mahmudah, I. R., Farida, U., & Chamidah, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 242-254. <https://doi.org/10.24269/iso.v5i2.792>.
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>.
- Niarti, U. (2021). Analisis akuntansi persediaan produk rusak pada Toko Rosmart Sukaraja Kecamatan Curup Timur. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.53494/jira.v7i1.54>.
- Permatasari, F., & Arianito, Y. (2022). Urgensi kompetensi kepribadian guru sebagai upaya pengembangan karakter siswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 57-63. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.6106>.
- Pujiarti, E., Amiruddin, A., Sari, R., Purba, F. D., Ahmadi, K. D., & Mulya, S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di SMKS 2 Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 11-18. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13586>.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Romadon, T., Nandang, N., & Apriani, Z. (2023). Analisis Kepuasan Kerja Karyawan Kontrak Perum Peruri Karawang. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 807-813. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1015>.
- Sirajuddin, E. S., Sjarlis, S., & Abdi, A. R. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Kecerdasan Emosional Dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Uptd Sd Negeri Gugus Xii Kelurahan Cappagalung Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare-Pare. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 2(4), 559-571.

RESEARCH ARTICLE

Suparno, E. (2005). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja, dan Kecerdasan Emosional Guru terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Rayon Barat Kabupaten Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Satriyono, G., & Vitasgoro, P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 4 Kediri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 3(1), 31-45.